

RINGKASAN

A. Pendahuluan

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik untuk mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik, kontekstual, dan bermakna. Keterkaitan antarkonsep akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari untuk dapat ditetapkan dalam permasalahan nyata pada kehidupan peserta didik. *Thematic approach is a way of teaching learning, whereby many areas of curriculum are connected together and integrated within a theme.* (Varun, 2014:3). Pendekatan tematik merupakan suatu cara proses pembelajaran dari beberapa materi dalam kurikulum dihubungkan satu sama lainnya dan terintegrasi dalam satu tema.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik simpulan bahwa pendekatan pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran, yang mengangkat suatu tema tertentu untuk mengikat beberapa materi pelajaran. Tema yang dipilih harus berkaitan erat dengan pengalaman nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran yang dialami peserta didik dapat memberikan pengalaman bermakna bagi diri peserta didik sendiri.

Dampak positif terhadap peserta didik dalam pembelajaran tematik tidak diiringi dengan kompetensi guru. Kelemahan pembelajaran tematik tersebut terjadi apabila dilakukan oleh guru tunggal. Misalnya seorang guru kelas kurang menguasai secara mendalam penjabaran tema sehingga dalam pembelajaran tematik akan merasa sulit untuk mengaitkan tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran. Di samping itu, jika skenario

pembelajaran tidak menggunakan metode yang inovatif maka pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tidak akan tercapai. Melihat kenyataan yang terjadi, maka perlu dilakukan upaya untuk memberikan masukan kepada pengambil keputusan terkait program evaluasi pembelajaran tematik di SDN se Kota Singkawang. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (Stufflebeam, 2007:334).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan objek evaluasi program pembelajaran tematik di SDN Kota Singkawang. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, mulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi. Untuk menguji validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Evaluasi konteks dalam pembelajaran tematik telah dilaksanakan oleh semua guru sekolah dasar karena adanya penerapan kurikulum 2013; (2) Evaluasi input menunjukkan kualitas guru-guru sekolah dasar perlu ditingkatkan dalam mendukung proses pembelajaran tematik; (3) Evaluasi proses, menunjukkan perencanaan pengajaran guru bisa dikategorikan baik, namun kebanyakan guru masih kurang memiliki kompetensi dalam menyampaikan materi. Kebanyakan guru lebih cenderung menyajikan materi dalam bentuk konvensional; dan (4) Evaluasi produk menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, namun untuk guru-guru masih harus diperbaiki kemampuan mereka dalam pembelajaran tematik, terutama bagaimana cara menghubungkan tema.

